

**BAB I
PENDAHULUAN**

**MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED**

A. Latar Belakang Masalah

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Otonomi Daerah mengisyaratkan kepada kita semua mengenai kemungkinan-kemungkinan pengembangan suatu wilayah dalam suasana yang lebih kondusif dan lebih demokratis, termasuk pula di dalamnya berbagai kemungkinan pengelolaan dan pengembangan bidang pendidikan (Chan, 2005).

Pemberlakuan undang-undang tersebut menuntut adanya perubahan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik kepada yang lebih bersifat desentralistik. Desentralisasi pendidikan menawarkan paradigma baru bagi sekolah untuk lebih mandiri dan mengembangkan seluruh sumber daya sekolah menjadi sekolah yang efektif, unggul dan berhasil. Tilaar (2002) bahkan mempertegas bahwa desentralisasi pendidikan merupakan suatu keharusan. Tuntutan desentralisasi tersebut diperkirakan berimplikasi terhadap penyusunan kurikulum khususnya desain pembelajaran dan manajemen sekolah (pendidikan). Perubahan manajemen pendidikan menjadi suatu keniscayaan, sehingga sekolah-sekolah dituntut melakukan perubahan manajemen agar output dan outcome sekolah benar-benar berkualitas dan berdaya guna.

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung yang menjadi sasaran dari suatu perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan menjadi syarat penting untuk dapat menjawab tantangan perubahan dan perkembangan dewasa ini. Hal itu diperlukan untuk mendukung terwujudnya

manusia Indonesia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka, dan berdemokrasi serta mampu bersaing secara terbuka di era globalisasi ini. Untuk itu, perlu membenahan dan penyempurnaan segala yang berkaitan dengan perangkat pendidikan terutama dalam kegiatan proses pembelajaran yang ada.

Rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan isu kritis dalam dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini. Salah satu yang disoroti adalah perlunya melakukan perubahan paradigma pendidikan nasional untuk memberdayakan sekolah menuju sekolah yang lebih efektif dan bermutu. Perubahan manajemen pendidikan merupakan kata kunci bagi pemberdayaan seluruh sumber daya manusia yang mengelola pendidikan. Dengan paradigma baru, pendidikan menuntut guru untuk lebih mampu mengemukakan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Karena kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru, yang terwujud dalam kompetensi yang dimilikinya. Menurut Tilaar (1998), kualitas guru merupakan faktor yang paling konsisten dan sangat kuat dalam menentukan mutu pembelajaran. Guru berkualitas adalah guru yang mampu membelajarkan siswa secara efektif sesuai dengan potensi dan lingkungannya sehingga mampu melahirkan lulusan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya harus diprioritaskan. Bila hal ini diabaikan bisa dipastikan mutu pembelajaran yang diinginkan akan sulit tercapai.

Demikian halnya dengan Kabupaten Serdang Bedagai yang merupakan daerah hasil pemekaran dari Kabupaten Deli Serdang, yang secara geografis berada pada bagian ujung dengan jarak yang relatif cukup jauh dari Ibu Kota Kabupaten Induk

(Deli Serdang) dengan ukuran wilayah yang cukup luas. Hal tersebut menyebabkan minimnya perhatian terutama dalam bidang pendidikan, yang dampaknya berakibat pada rendahnya mutu sumber daya manusia terutama pada tenaga pendidik/guru baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang pada gilirannya berakibat pula pada rendahnya mutu pembelajaran di daerah tersebut.

Rendahnya mutu pembelajaran khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagaimana dilihat dari hasil perolehan nilai Ujian Nasional tahun 2004/2005 dengan rata-rata klasifikasi cukup (sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2005). Hal ini diduga disebabkan berbagai faktor, diantaranya oleh latar belakang pendidikan guru yang kurang memadai baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan non formal berupa pelatihan-pelatihan ataupun penataran yang berkaitan dengan bidang pengajaran. Sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman guru terhadap perencanaan, perancangan maupun penyusunan program pembelajaran. Atau dengan kata lain kurangnya pengetahuan guru dalam mendesain rancangan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya mutu pembelajaran tersebut.

Pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah, yang dalam pelaksanaannya sekolah diberi kebebasan memilih strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru serta kondisi nyata sumberdaya yang tersedia dan siap didayagunakan di sekolah. Pemilihan dan pengembangan strategi, pendekatan, metode, teknik pembelajaran hendaknya berpusat pada karakteristik peserta didik (*student centered*). Pembelajaran di sekolah harus berusaha mewujudkan empat visi

baru pendidikan sebagaimana yang ditawarkan oleh UNESCO. Delors (1999) menjelaskan pendidikan abad ke-21 harus diorientasikan kepada pencapaian empat pilar pembelajaran, yaitu : (1) learning to know, (2) learning to do, (3) learning to be, dan (4) learning to live together, yang dilakukan dengan jalan mengembangkan segala potensi yang ada pada setiap pribadi.

Untuk itu, perlu telaah sistematis terhadap mutu pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi yang sudah diterapkan pemerintah pada semua jenjang pendidikan baik dasar maupun pendidikan menengah dengan maksud untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas timbul pertanyaan tentang bagaimana keterkaitan antara latar belakang pendidikan dan pengetahuan desain pembelajaran dengan mutu pembelajaran guru. Jika variabel-variabel tersebut terbukti erat kaitannya dengan mutu pembelajaran, maka akan sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka upaya peningkatan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah. Hal inilah yang menjadi pemikiran penulis untuk melakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut : (1) Apakah keprofesionalan guru diperlukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran?, (2) Apakah pengalaman mengajar diperlukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran?, (3) Apakah strategi pembelajaran mempunyai hubungan dengan mutu pembelajaran?, (4) Apakah ketrampilan mengelola kelas mempunyai hubungan dengan mutu pembelajaran?,

(5) Apakah latar belakang pendidikan mempunyai hubungan dengan mutu pembelajaran?, (6) Apakah pengetahuan desain pembelajaran mempunyai hubungan dengan mutu pembelajaran? dan (7) Apakah latar belakang pendidikan dan pengetahuan desain pembelajaran mempunyai hubungan dengan mutu pembelajaran?

C. Pembatasan Masalah

Banyak masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, namun mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi tenaga, biaya, maupun waktu, maka dibatasi berkisar pada masalah yang berkaitan dengan mutu pembelajaran. Masalah tersebut dianggap penting untuk diketahui dan dikaji secara mendalam melalui penelitian ini.

Oleh karena itu dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan tersebut yakni untuk mengetahui hubungan latar belakang pendidikan dan pengetahuan desain pembelajaran dengan mutu pembelajaran guru di Sekolah Menengah Atas khususnya SMA Negeri di Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti latar belakang pendidikan dengan mutu pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Apakah terdapat hubungan yang berarti pengetahuan desain pembelajaran dengan mutu pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Serdang Bedagai ?

3. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara latar belakang pendidikan dan pengetahuan desain pembelajaran secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Serdang Bedagai?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Hubungan latar belakang pendidikan dengan mutu pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Hubungan pengetahuan desain pembelajaran dengan mutu pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Hubungan latar belakang pendidikan dan pengetahuan desain pembelajaran secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan dalam menguji kebenaran hubungan variabel latar belakang pendidikan dan pengetahuan desain pembelajaran dengan mutu pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Secara teoretis, dapat digunakan untuk menambah khasanah pengetahuan mengenai strategi meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan latar belakang pendidikan dan pengetahuan desain pembelajaran para guru pada suatu lembaga pendidikan.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diterapkan dan dikembangkan melalui pelaksanaan tugas sehari-hari di suatu lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya pada SMA Negeri di Kabupaten Serdang Bedagai. Selain itu dapat digunakan pula sebagai dasar acuan bagi guru dan/atau pimpinan lembaga pendidikan dalam rangka menyusun strategi kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran para guru.